

PENGARUH BANTUAN SOSIAL PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH), BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DAN BANTUAN SOSIAL TUNAI (BST) TERHADAP PENGURANGAN TINGKAT KEMISKINAN DI DESA DI WILAYAH KABUPATEN BARRU

Suarni^{*1}, Sylvia Sjarlis², M. Salim. S³

^{*1}Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

²Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

³Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

E-mail: ^{*1}suarnienni67@gmail.com, ²sylvia@stienobel-indonesia.ac.id

³salimsultan0859@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan bantuan Sosial Tunai (BST) terhadap pengurangan tingkat kemiskinan. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 40 Desa dengan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bantuan sosial program keluarga harapan (PKH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengurangan tingkat kemiskinan dengan nilai signifikansi 1,858 (2) program bantuan pangan non tunai (BPNT) tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pengurangan tingkat kemiskinan dengan nilai koefisien regresi -0,244 (3) program bantuan social tunai (BST) tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pengurangan tingkat kemiskinan dengan nilai koefisien regresi -0,139 (4) program keluarga harapan (PKH), bantuan pangan non tunai (BPNT) dan bantuan social tunai (BST) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengurangan tingkat kemiskinan sebesar 45,6 %.

Kata Kunci: Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan, Bantuan Sosial Pangan Non Tunai, Bantuan Sosial Tunai, Pengurangan Tingkat Kemiskinan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of social assistance program, the family program hope (PKH), for non-cash food assistance (BPNT) and cash social assistance (BST) to reduce poverty levels. The number of samples used is 40 villages with quantitative research methods. Data was collection through secondary data. Data analysis techniques used path multiple linears regression. The results show that (1) programs for families of hope (PKH) have a positive and significant effect on reducing poverty levels with a significance value of 1.858 (2) the non-cash food assistance program (BPNT) has no positive and significant effect on reducing poverty levels with a coefficient value of -0,244 (3) cash social assistance (BST) has no positive and significant effect on reducing poverty levels with a coefisient value of -0,139 (4). Program for family hope (PKH) for non-cash food assistance (BPNT) and cash social assistance (BST) have a fositive and sdignificant effect on 45,6 %.

Keywords: Program For Family Of Hope, For Non-Cash Food Assistance, Cash Social Assistance, Poverty Reduction.

PENDAHULUAN

Masalah sosial yang disebabkan oleh factor ekonomi adalah kemiskinan, kemiskinan merupakan masalah sosial serius yang dihadapi oleh pemerintah Indonesia, meskipun telah berjuang puluhan tahun untuk membebaskan diri dari

kemiskinan. Sekelompok anggota masyarakat dikatakan berada di bawah garis kemiskinan apabila pendapatan kelompok anggota masyarakat tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti pangan, pakaian, dan tempat tinggal. Sedangkan, di Indonesia, salah satu ndasan yang digunakan untuk menentukan apakah seseorang termasuk kategori miskin atau tidak adalah dengan mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Untuk mengukur kemiskinan, Badan Pusat Statistik menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach), dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untukmemenuhikebutuhandasarmakanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalahpenduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. (BPS : 2021). Dari konsep tersebut dikemukakan terkait dengan kemiskinan yaitu:(1) Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin; (2) Garis Kemiskinan Makanan merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilo kalori perkapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dan lain-lain); dan (3) Garis Kemiskinan Non Makanan adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan.

Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai program yang telah dicanangkan sejak tahun 2007. Dengan Program Keluarga Harapan keluarga miskin dengan kriteria yang telah ditentukanakan mendapat bantuan dana pada periode tertentu. Program Keluarga Harapan menjadi program perlindungan sosial melalui pemberian uang non tunai kepadaRumahTangga Sangat Miskin (RTSM). Mereka yang berhakmendapatkan PKH adalah yang memiliki ibu hamil/nifas/menyusui, dan/atau memiliki anak balita atau anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan, dan/atau memiliki anak usia SD dan/atau SMP dan/atau anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar. Peserta Program Keluarga Harapan akan menerima bantuan apabila menyekolahkan anaknya dengan tingkat kehadiran tertentu, memeriksakan kesehatan dan/atau memperhatikan kecukupan gizi dan pola hidup sehat anak dan ibu hamil. Program semacam ini secara internasional dikenal sebagai Program Conditional Cash Transfers atau Program BantuanTunaiBersyarat. Oleh karena itu diharapkan mampu mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok paling miskin. Dalam jangka pendek program ini bertujuan mengurangi beban Rumah tangga sangat Miskin dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan ke generasi berikutnyaadapat keluar dari perangkap kemiskinan.

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan 4 pangan yang disalurkan secara non tunai dari pemerintah kepada Keluarga Penerima Manfaat

(KPM) setiap bulannya, melalui mekanisme akun elektronik berupa kartu keluarga sejahtera (KKS) yang digunakan hanya untuk membeli kebutuhan bahan pangan di tempat yang telah bekerjasama dengan Himpunan Bank Negara (Himbara) yang kemudian disebut e-warong. Penerima Manfaat secara tepat sasaran dan tepat waktu. Program Bantuan Pangan Non Tunai mulai dilaksanakan dan disalurkan pada tahun 2017 di 44 kota yang memiliki akses dan fasilitas memadai. Secara bertahap, bantuan pangan akan diperluas keseluruh kota dan kabupaten sesuai dengan kesiapan sarana dan prasarana penyaluran non tunai. Pemerintah memiliki kepedulian terhadap penanggulangan kemiskinan secara khusus dituangkan dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 tentang Bantuan Pengembangan Sarana Usaha Melalui Elektronik Warung pada Pasal 1 ayat 1 "Penanganan Fakir miskin adalah upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah 5 Daerah dan masyarakat dalam bentuk kebijakan, program, serta fasilitas untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara.

Pada saat sekarang ini berbagai masalah kemiskinan terjadi yang disebabkan oleh persoalan keterbatasan dalam melakukan aktivitas pekerjaan disebabkan oleh adanya Covid 19 sehingga masyarakat yang pada dasarnya memiliki pekerjaan banyak yang terkena PHK sehingga pemerintah mengeluarkan lagi program Bantuan Sosial Tunai (BST) yang menggandeng PT. POS Indonesia sebagai mitra untuk melakukan penyaluran bantuan kepada masyarakat.

Penelitian ini sesuai dengan peneliti terdahulu oleh Lilik dan Huri (2021). Dimana jumlah kemiskinan di Pucakwangi yang tinggi dan layak menerima Bantuan Sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH), dan Program Bantuan Non Tunai terhadap kemiskinan di Kecamatan Pucakwangi dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderating. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang berasal dari lembaga terkait seperti BPS, Dinas Sosial, dan Lembaga-lembaga pendamping Bansos. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh negative signifikan terhadap kemiskinan. Program Bantuan Non Tunai berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Program Keluarga Harapan yang dimoderasi pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative tidak signifikan. Program Bantuan Pangan Non Tunai yang dimoderasi pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative tidak signifikan.

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH adalah program pemberian bantuan social bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat (DirjenPerlindungan dan Jaminan Sosial: 2017). Program Keluarga Harapan (PKH) pada intinya membantu keluarga miskin agar memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan social dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan.

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan pangan dari pemerintah yang diberikan kepada keluarga penerima manfaat (KPM) setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli pangan di e-Warong KUBE Program Keluarga Harapan (PKH)/pedagang bahan pangan yang bekerjasama dengan Bank HIMBARA (Himpunan Bank Rakyat).

Bantuan Sosial Tunai (BST) merupakan bentuk jarring pengaman social

kepada masyarakat kurang mampu dalam mengatasi krisis sosial dan ekonomi akibat pandemi. Untuk memperlancar pemberian bantuan itu, pemerintah menggandeng PT Pos Indonesia untuk mendistribusikannya. (Liputan 6.com: 2021).

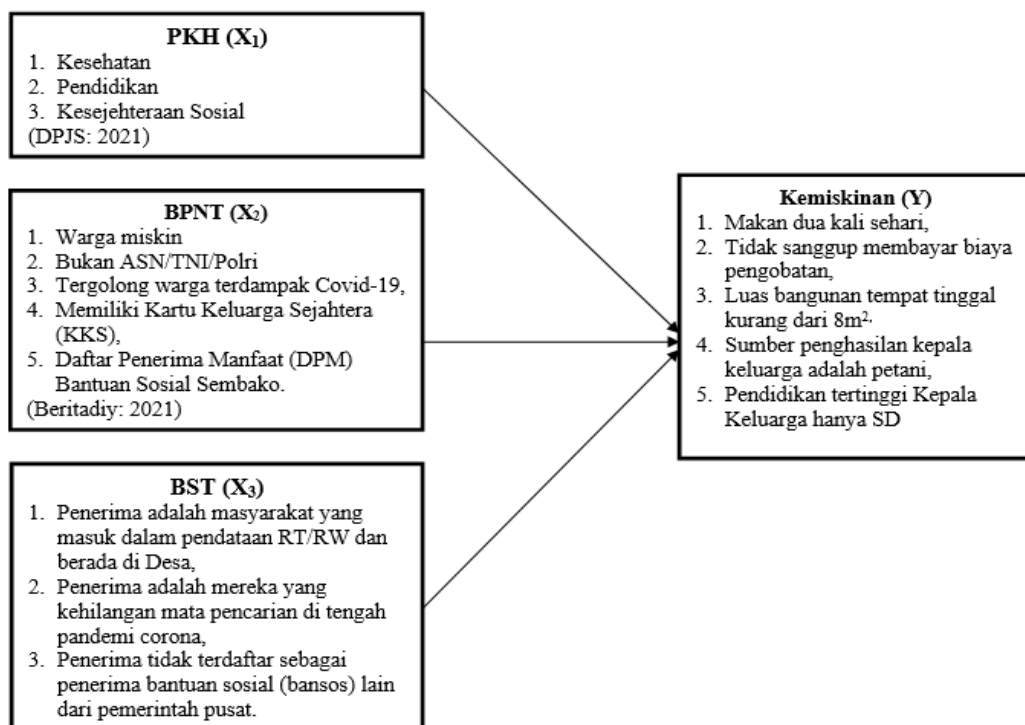
Kemiskinan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang rendah ini secara langsung Nampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral dan rasa harga diri mereka yang tergolong sebagai orang miskin (Suparlan:2004).

Dari aspek teori yang saling berhubungan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, kerangka konseptual digunakan untuk sampai pada suatu hipotesis. Atas dasar pemikiran diatas, dapat digambarkan model konsep penelitian ini sebagai berikut :

Kerangka Konseptual

Berdasarkan ulasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang diuraikan maka kerangka konseptual penelitian dapat diperhatikan pada gambar berikut :

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian



Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis Pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH), Bantun Pangan Non Tunai (BPNT) dan Bantuan Sosial Tunai (BST) Terhadap Pengurangan tingkat kemiskinan di Desa di Wilayah Kabupaten Barru adalah sebagai berikut:

1. Diduga Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di desa di Wilayah Kabupaten Barru.
2. Diduga Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di desa di Wilayah Kabupaten Barru.
3. Diduga Bantuan Sosial Tunai (BST) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di desa di Wilayah Kabupaten Barru.
4. Diduga Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Bantuan Sosial Tunai (BST) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di desa di Wilayah Kabupaten Barru.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Adapun formula untuk metode analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Jumlah Penduduk Miskin

X1 = Program PKH

X2 = Program BPNT

X3 = Program BST

β_0 = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi untuk variabel X1, X2, X3

Lokasi penelitian dilaksanakan pada Kantor Dinas Sosial dan beberapa desa di Kabupaten Barru, adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan Desember 2021.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi (R^2), uji asumsi klasik, uji normalitas galat taksir, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh berdasarkan hasil analisis adalah sebagai berikut:

$$Y = 229,212 + 1,858X_1 - 0,244X_2 - 0,139X_3$$

Persamaan regresi linear berganda di atas menunjukkan bahwa: (1) setiap kenaikan satu satuan program keluarga harapan (PKH) akan menaikkan pengurangantingkat kemiskinan sebesar 1,858 jika bantuan pangan non tunai (BPNT) dan bantuan sosial tunai (BST) dianggap konstan; (2) setiap kenaikan satu satuan bantuan pangan non tunai (BPNT) akan menurunkan pengurangan tingkat kemiskinan sebesar 0,244 jika program keluarga harapan (PKH) dan bantuan sosial tunai (BST) dianggap konstan; dan (3) setiap kenaikan satu satuan bantuan sosial tunai (BST) akan menurunkan pengurangan tingkat kemiskinan sebesar 0,139 jika program keluarga harapan (PKH) dan bantuan pangan non tunai (BPNT) dianggap konstan. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) mencapai 0,456. Hal ini berarti bahwa 45,6% pengurangan tingkat kemiskinan di desa wilayah Kabupaten Barru dapat dijelaskan oleh program keluarga harapan (PKH), bantuan pangan non tunai (BPNT), dan bantuan sosial tunai (BST), sementara 54,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak menjadi fokus di dalam penelitian ini.

Hasil Uji T (Secara Parsial)

1. Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengurangan Tingkat Kemiskinan di Desa di Wilayah Kabupaten Barru

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa nilai probabilitas signifikansi pengaruh program keluarga harapan (PKH) terhadap pengurangan tingkat kemiskinan sebesar 0,000 dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,940. Sehingga dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansi kurang dari $\alpha = 5\%$, yaitu $0,000 < 0,05$ yang berakibat H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis teruji atau terdapat pengaruh positif dan signifikan program keluarga harapan (PKH) terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di desa di wilayah Kabupaten Barru.

2. Pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap Pengurangan Tingkat Kemiskinan di Desa di Wilayah Kabupaten Barru

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa nilai probabilitas signifikansi pengaruh bantuan pangan non tunai (BPNT) terhadap pengurangan tingkat kemiskinan sebesar 0,388 dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,874. Sehingga dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansi lebih dari $\alpha = 5\%$, yaitu $0,388 > 0,05$ yang berakibat H_0 diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis tidak teruji atau tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan bantuan pangan non tunai (BPNT) terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di desa wilayah Kabupaten Barru.

3. Pengaruh Bantuan Sosial Tunai (BST) terhadap Pengurangan Tingkat Kemiskinan di Desa di Wilayah Kabupaten Barru

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa nilai probabilitas signifikansi pengaruh Bantuan Sosial Tunai (BST) terhadap pengurangan tingkat kemiskinan sebesar 0,833 dengan nilai t_{hitung} sebesar

0,212. Sehingga dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansi lebih dari $\alpha = 5\%$, yaitu $0,833 > 0,05$ yang berakibat H_0 diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis tidak teruji atau tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Bantuan Sosial Tunai (BST) terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di Desa di Wilayah Kabupaten Barru.

4. Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan Bantuan Sosial Tunai (BST) terhadap Pengurangan Tingkat Kemiskinan di Desa di Wilayah Kabupaten Barru

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa nilai probabilitas signifikansi pengaruh program keluarga harapan (PKH), bantuan pangan non tunai (BPNT), dan bantuan sosial tunai (BST) secara bersama-sama terhadap pengurangan tingkat kemiskinan sebesar 0,000 dengan nilai F_{hitung} sebesar 9,214. Sehingga dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansi kurang dari $\alpha = 5\%$, yaitu $0,000 < 0,05$ yang berakibat H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis teruji atau terdapat pengaruh positif dan signifikan program keluarga harapan (PKH), bantuan pangan non tunai (BPNT), dan bantuan sosial tunai (BST) secara bersama-sama terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di Desa di Wilayah Kabupaten Barru.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa nilai probabilitas signifikansi pengaruh program keluarga harapan (PKH), bantuan pangan non tunai (BPNT), dan bantuan sosial tunai (BST) secara bersama-sama terhadap pengurangan tingkat kemiskinan sebesar 0,000 dengan nilai F_{hitung} sebesar 9,214. Sehingga dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansi kurang dari $\alpha = 5\%$, yaitu $0,000 < 0,05$ yang berakibat H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis teruji atau terdapat pengaruh positif dan signifikan program keluarga harapan (PKH), bantuan pangan non tunai (BPNT), dan bantuan sosial tunai (BST) secara bersama-sama terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di Desa di Wilayah Kabupaten Barru.

Uji Normalitas Galat Taksir

a. Uji Normalitas Galat Taksir Pengurangan Tingkat Kemiskinan (Y) atas Program Keluarga Harapan (X_1)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa nilai probabilitas signifikansi pengujian normalitas galat taksir pengurangan tingkat kemiskinan (Y) atas program keluarga harapan (X_1) sebesar 0,603 sehingga dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansi lebih dari $\alpha = 5\%$, yaitu $0,603 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa data pengurangan tingkat kemiskinan (Y) atas program keluarga harapan (X_1) memenuhi asumsi normalitas galat taksir, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas Galat TaksirKemiskinan (Y) atas PKH (X₁)

		Y atas X1
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	88,42631036
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,126
	Negative	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		,765
Asymp. Sig. (2-tailed)		,603

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

b. Uji Normalitas Galat TaksirPengurangan Tingkat Kemiskinan (Y) atas Bantuan Pangan Non Tunai (X₂)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa nilai probabilitas signifikansi pengujian normalitas galat taksir pengurangan tingkat kemiskinan (Y) atas bantuan pangan non tunai (X₂) sebesar 0,719 sehingga dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansi lebih dari $\alpha = 5\%$, yaitu $0,719 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa data pengurangan tingkat kemiskinan (Y) atas bantuan pangan non tunai (X₂)memenuhi asumsi normalitas galat taksir yang dapat dilihat pada tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Galat TaksirKemiskinan (Y) atas BPNT (X₂)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y atas X2
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	116,92618344
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,095
	Negative	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		,695
Asymp. Sig. (2-tailed)		,719

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

c. Uji Normalitas Galat TaksirPengurangan Tingkat Kemiskinan (Y) atas Bantuan Sosial Tunai (X₃)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa nilai probabilitas signifikansi pengujian normalitas galat taksir pengurangan tingkat kemiskinan (Y) atas bantuan sosial tunai (X₃) sebesar 0,678 sehingga dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ terlihat bahwa nilai

probabilitas signifikansi lebih dari $\alpha = 5\%$, yaitu $0,678 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa data pengurangan tingkat kemiskinan (Y) atas bantuan sosial tunai (X_3) memenuhi asumsi normalitas galat taksir sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Galat Taksir Kemiskinan (Y) atas BST (X_3)

		Y atas X_3
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	116,30234110
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,118
	Negative	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		,720
Asymp. Sig. (2-tailed)		,678

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

d. Uji Normalitas Galat Taksir Pengurangan Tingkat Kemiskinan (Y) atas Program Keluarga Harapan (X_1), Bantuan Pangan Non Tunai (X_2), dan Bantuan Sosial Tunai (X_3)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa nilai probabilitas signifikansi pengujian normalitas galat taksir pengurangan tingkat kemiskinan (Y) atas program keluarga harapan (X_1), bantuan pangan non tunai (X_2), dan bantuan sosial tunai (X_3) sebesar 0,533 sehingga dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansi lebih dari $\alpha = 5\%$, yaitu $0,533 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa data pengurangan tingkat kemiskinan (Y) atas atas program keluarga harapan (X_1), bantuan pangan non tunai (X_2), dan bantuan sosial tunai (X_3) memenuhi asumsi normalitas galat taksir, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas Galat Taksir Kemiskinan (Y) atas PKH (X_1), BPNT (X_2), dan BST (X_3)

		Y atas $X_1, X_2,$ dan X_3
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	87,35641975
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,133
	Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,807
Asymp. Sig. (2-tailed)		,533

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Uji Linearitas

a. Uji Linearitas Pengurangan Tingkat Kemiskinan (Y) atas Program Keluarga Harapan (X₁)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa nilai probabilitas signifikansi pengujian linearitas pengurangan tingkat kemiskinan (Y) atas program keluarga harapan (X₁) sebesar 0,687 dengan nilai F_{hitung} sebesar 0,804. Sehingga dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansi lebih dari $\alpha = 5\%$, yaitu $0,687 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa data pengurangan tingkat kemiskinan (Y) atas program keluarga harapan (X₁) memenuhi asumsi linearitas berdasarkan tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Linearitas Kemiskinan (Y) atas PKH (X₁)

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemiskinan PKH	(Combined)	447218,234	30	14907,274	1,553	,306
	Between Linearity	223337,922	1	223337,922	23,260	,003
	*Groups Deviation from Linearity	223880,312	29	7720,011	,804	,687
	Within Groups	57611,333	6	9601,889		
	Total	504829,568	36			

b. Uji Linearitas Pengurangan Tingkat Kemiskinan (Y) atas Bantuan Pangan Non Tunai (X₂)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa nilai probabilitas signifikansi pengujian linearitas pengurangan tingkat kemiskinan (Y) atas bantuan pangan non tunai (X₂) sebesar 0,387 dengan nilai F_{hitung} sebesar 1,637. Sehingga dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansi lebih dari $\alpha = 5\%$, yaitu $0,387 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa data pengurangan tingkat kemiskinan (Y) atas bantuan pangan non tunai (X₂) memenuhi asumsi linearitas berdasarkan tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Linearitas Kemiskinan (Y) atas BPNT (X₂)

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemiskinan BPNT	(Combined)	478172,068	33	14490,063	1,631	,389
	Between Linearity	12647,202	1	12647,202	1,423	,319
	*Groups Deviation from Linearity	465524,865	32	14547,652	1,637	,387
	Within Groups	26657,500	3	8885,833		
	Total	504829,568	36			

c. Uji Linearitas Pengurangan Tingkat Kemiskinan (Y) atas Bantuan Sosial Tunai (X₃)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa nilai probabilitas signifikansi pengujian linearitas pengurangan tingkat kemiskinan (Y) atas bantuan sosial tunai (X₃) sebesar 0,919 dengan nilai F_{hitung} sebesar 0,493. Sehingga dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansi lebih dari $\alpha = 5\%$, yaitu $0,919 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa data pengurangan tingkat kemiskinan (Y) atas bantuan sosial tunai (X₃) memenuhi asumsi linearitas berdasarkan tabel 7 sebagai berikut:.

Tabel 7. Uji Linearitas Kemiskinan (Y) atas BST (X₃)

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)		322071,901	28	11502,568	,504	,914
Kemiskinan *Groups BST	Between Linearity	17885,124	1	17885,124	,783	,402
	Deviation from Linearity	304186,777	27	11266,177	,493	,919
	Within Groups	182757,667	8	22844,708		
	Total	504829,568	36			

d. Uji Multikolenearitas

Uji multikolenearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Keberadaan multikolenearitas dapat ditentukan melalui metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance. Model regresi yang normal memiliki batas angka tolerance lebih kecil dari 1, sedangkan batas angka untuk VIF adalah lebih kecil dari 10 berdasarkan tabel 8 sebagai berikut:.

Tabel 8. Uji Multikolenearitas

		Kemiskinan	PKH	BPNT	BST
Pearson Correlation	Kemiskinan	1,000	,665	,158	,188
	PKH	,665	1,000	,394	,323
	BPNT	,158	,394	1,000	,136
	BST	,188	,323	,136	1,000
Sig. (1-tailed)	Kemiskinan	.	,000	,175	,132
	PKH	,000	.	,008	,025
	BPNT	,175	,008	.	,212
	BST	,132	,025	,212	.
N	Kemiskinan	37	37	37	37
	PKH	37	37	37	37
	BPNT	37	37	37	37
	BST	37	37	37	37

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	PKH	,771	1,297
	BPNT	,845	1,183
	BST	,895	1,117

e. Uji Autokorelasi

Tabel 9. Uji Autokorelasi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,925	70,464		,042	,967
PKH	,029	,361	,016	,080	,937
BPNT	-,028	,273	-,020	-,104	,918
BST	,085	,645	,025	,132	,896
RES_5	,179	,176	,187	1,020	,316

a. Dependent Variable: Y atas X1, X2, dan X3

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan metode Larange Multiplier, diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,316. Sehingga dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansi lebih dari $\alpha = 5\%$, yaitu $0,316 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi di dalam penelitian ini.

f. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variansi residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas sesuai tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	66,118	42,720		1,548	,131
PKH	-,428	,224	-,350	-1,908	,065
BPNT	,070	,167	,074	,421	,677
BST	,734	,391	,319	1,875	,070

a. Dependent Variable: RES_6

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan melalui uji koefisien korelasi *Spearman's Rho* yang hasilnya dapat ditunjukkan pada Tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

o.	Variabel Bebas	t _{hitung}	Probabilitas Signifikansi
1.	PKH (X ₁)	1,908	0,065
2.	BPNT (X ₂)	0,421	0,677
3.	BST (X ₃)	1,875	0,070

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel di atas dapat terlihat bahwa keseluruhan probabilitas signifikansi untuk variabel bebas lebih dari $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas di dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengurangan Tingkat Kemiskinan di Desa di Wilayah Kabupaten Barru

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa hipotesis yang diajukan teruji yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan program keluarga harapan (PKH) terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di desa di wilayah Kabupaten Barru. Adapun koefisien regresi program keluarga harapan (PKH) terhadap pengurangan tingkat kemiskinan adalah 1,858.

Dari hasil pengujian yang dilakukan, maka pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di Desa di Wilayah Kabupaten Barru yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan karena dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansi kurang dari $\alpha = 5\%$, yaitu $0,000 < 0,05$ yang berakibat H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis teruji atau terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Program.

Pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap Pengurangan Tingkat Kemiskinan di Desa di Wilayah Kabupaten Barru

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa hipotesis yang diajukan tidak teruji yaitu tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan bantuan pangan non tunai (BPNT) terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di desa di wilayah Kabupaten Barru. Adapun koefisien regresi bantuan pangan non tunai (BPNT) terhadap pengurangan tingkat kemiskinan adalah -0,244.

Tabel 12. Data BPNT (X₂)

Statistics		
BPNT		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		256,5500
Std. Error of Mean		10,64449
Median		255,0000
Mode		301,00
Std. Deviation		67,32164
Variance		4532,203
Skewness		,282
Std. Error of Skewness		,374
Kurtosis		2,162
Std. Error of Kurtosis		,733
Range		384,00
Minimum		87,00
Maximum		471,00
Sum		10262,00

Pengaruh Bantuan Sosial Tunai (BST) terhadap Pengurangan Tingkat Kemiskinan di Desa di Wilayah Kabupaten Barru

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa hipotesis yang diajukan dapat dikatakan tidak teruji karena nilai probabilitas signifikansi pengaruh Bantuan Sosial Tunai (BST) terhadap pengurangan tingkat kemiskinan sebesar 0,833 dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,212. Sehingga dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansi lebih dari $\alpha = 5\%$, yaitu $0,833 > 0,05$ yang berakibat H_0 diterima. yaitu tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan bantuan sosial tunai (BST) terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di desa wilayah Kabupaten Barru. Adapun koefisien regresi bantuan sosial tunai (BST) terhadap pengurangan tingkat kemiskinan adalah -0,139.

Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan Bantuan Sosial Tunai (BST) terhadap Pengurangan Tingkat Kemiskinan di Desa di Wilayah Kabupaten Barru

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa hipotesis yang diajukan teruji yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan program keluarga harapan (PKH), bantuan pangan non tunai (BPNT), dan bantuan sosial tunai (BST) secara bersama-sama terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di desa wilayah Kabupaten Barru. Ketiga variabel bebas tersebut dapat menjelaskan pengurangan tingkat kemiskinan sebesar 45,6%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, beberapa hal yang dapat dijadikan kesimpulan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di desa di wilayah Kabupaten Barru.
2. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di desa di wilayah Kabupaten Barru.
3. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Bantuan Sosial Tunai (BST) terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di desa di wilayah Kabupaten Barru.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan Bantuan Sosial Tunai (BST) secara bersama-sama terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di desa di wilayah Kabupaten Barru

DAFTAR PUSTAKA

Adyanto, Fakhriyan. (2021). 7 Faktor Penyebab Kemiskinan, Pengertian dan Dampaknya, (<https://hot.liputan6.com/read/4488975/7-faktor-penyebab->

kemiskinan-pengertian-dan-dampaknya). Diakses pada tanggal 21 Oktober 2021.

Akseleran. (2021). Apaitu Stimulus Ekonomi yang sedangdicanangkan oleh Pemerintah. <https://www.akseleran.co.id/blog/apa-itu-stimulus/> diakses pada tanggal 18 November 2021.

Badan Pusat Statistik. (2021). Kemiskinan dan Ketimpangan. <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>. Diakses tanggal 10 Oktober 2020

Desa Waru Kab. Sukoharjo. (2017). Hak dan KewajibanPeserta Program Keluarga Harapan (PKH). <http://waru-sukoharjo.desa.id/2017/11/10/hak-dan-kewajiban-peserta-program-keluarga-harapan-pkh/> diakses pada tanggal 15 Nopember 2021

Dinas Sosial Kabupaten Cilacap. (2021). BantuanPangan Non Tunai (BPNT). <http://dinsos.cilacapkab.go.id/layanan-publik/bantuan-pangan-non-tunai-bpnt/> di akses pada tanggal 17 November 2021.

Direktorat Jaminan Sosial, Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2015). Buku Kerja Pendampin dan Operator PKH. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Direktorat Jaminan Sosial, Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2016). Pedoman Pelaksanaan Keluarga Harapan Edisi 2016. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Direktorat Jaminan Sosial, Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2017). Pedoman Pelaksanaan Keluarga Harapan Edisi 2017. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Direktorat Jaminan Sosial, Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2019). Pedoman Pelaksanaan Keluarga Harapan Edisi 2019. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Direktorat Jaminan Sosial, Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2021). Pedoman Pelaksanaan Keluarga Harapan Edisi 2021. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.